

”Daftar *Factory Outlet* di Bandung.” *Wisata Bandung*. 2009. Tim Panduan Wisata. 11 Oktober 2009. <<http://bandung.panduanwisata.com/2009/09/05/daftar-factory-outlet-di-bandung/>>.

“*The Big Price Cut Factory Outlet.*” *Perry Trisianto: Raja Factory Outlet dan Konsultan Entrepreneurship*. 2009. Situs Internet Pribadi Perry Trisianto. 3 November 2009. <<http://www.perrytrisianto.com/baru/profile-perry/factory-outlet/47-factory-outlet/102-the-big-price-cut-factory-outlet.html>>.

”Tempat-tempat Seru di Bandung/ *Factory Outlet*,” *Forum Indowebster*. 2008. Topik forum diciptakan oleh *user rh0m4ir4m4* pada tanggal 3 Juni 2008 dan *comment* terakhir tertanggal 23 November 2009 oleh *user quirkygee*. 24 November 2009. <<http://www.indowebster.web.id/archive/index.php/t-2996.html>>.



DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Alamat Tinggal	Umur	Pekerjaan	Keterangan	Kategori
1	Ari Yudis	Cilandak, Jakarta	31	Supervisor Bank BUMN	- Datang ke <i>The Secret</i> bersama keluarga - Selain berlibur, bertujuan untuk "membeli" pakaian kerja - Pakaian dipilihkan oleh istri.	Wisatawan dan <i>impulse shopper</i> .
2	Anit Dwiyati	Cawang, Jakarta	42	Ibu rumah tangga	- Datang ke <i>The Secret</i> bersama keluarga - Belanja pakaian untuk keluarga - Memilih pakaian sendiri	Wisatawan dan <i>impulse shopper</i> .
3	Yoan	Bandung	24	SPG	- Datang bersama teman - Membeli tas - Sudah suney ke beberapa FO sebelum membeli di <i>The Secret</i> - Mengerti tentang merk (Gucci) - Memiliki strategi dalam memilih barang - Terencana dalam memilih merk	Peminat <i>fashion</i>
4	Nurul	Jakarta	25	SPG	IDEM	Peminat <i>fashion</i>
5	Oni	Bandung	17	Pelajar	- Anak band - Datang seorang diri sepulang dari tempat les - Ikat pinggang Mont Blanc	Peminat <i>fashion</i>
6	Icha	Jakarta	30	Karyawan	- Ke FO untuk membeli pakaian untuk ke undangan - Datang secara terencana dan memilih pakaian secara teliti - Tidak peduli merk dan harga, yang penting model	Peminat <i>fashion</i>
7	Rio	Bandung	20	Mahasiswa	- Skateboarder - Membandingkan distro dan FO - Benar-benar "pemburu" produk sehingga "hijrah" ke FO - Model sangat penting - Sweater, Adidas	Peminat <i>fashion</i>
8	Ade	Bandung	25	PNS	- Mencari produk polo shirt - Merk GAP - FO menjual produk murah tapi berkualitas	Peminat <i>fashion</i>
9	Roni	Garut	27	Wiraswasta	- Mencari produk polo shirt - Merk GAP - Mahal tapi "layak"	Peminat <i>fashion</i>
10	Mida	Karawang	-	-	- Ketua rombongan wisata - FO sebagai objek wisata - Tidak tahu harus apa di FO - Harga yg mahal	Wisatawan
11	Lani	Karawang	-	-	- Anggota rombongan Pak Mida - Hanya melihat-lihat - Berfoto-foto - "Gak ngerti yang bagus yang mana"	Wisatawan

Transkrip Wawancara dengan Ari Yudis

Transkrip wawancara dengan Ari Yudis, konsumen FO *The Secret*, tanggal 27 Maret 2010 pukul 09.45 WIB. Wawancara berlangsung di taman FO *The Secret* di mana Ari sedang duduk sambil merokok dan memainkan *BlackBerry*-nya.

- Saya : Selamat pagi, Pak.
 Ari : Ya, pagi.
 Saya : Mohon maaf mengganggu [sambil mengulurkan tangan untuk bersalaman]. Nama saya Sidik, dari Universitas Indonesia [sambil menunjukkan kartu mahasiswa]. Saya sedang meneliti *Factory Outlet* ini [*The Secret*] dan tema penelitiannya mengenai analisis konsumen. Boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara, Pak?
 Ari : Boleh, boleh. Tapi saya sambil nge-rokok ya.
 Saya : Oh, silahkan, Pak, malah saya sekalian pengen minjem [korek] api-nya, hehe [sambil mengeluarkan rokok dari tas].
 Ari : Hehehe, silahkan, Mas. Ada temen [nge-rokok] juga akhirnya.
 Saya : Hehe, langsung saja ya, Pak. Pertama-tama, saya ingin menanyakan data diri. Nama Bapak siapa?
 Ari : Ari Yudis, panggil 'aja Ari.
 Saya : Ok, Pak Ari. Pak Ari sekarang umurnya berapa?
 Ari : tiga-satu [31 tahun].
 Saya : tinggal di mana, Pak?
 Ari : Di daerah Cilandak. Mas juga dari Jakarta 'kan?
 Saya : Gak juga, Pak, tepatnya sih dari Bekasi.
 Ari : Ya, beda s'ikit lah, hehe.
 Saya : Pak Ari sekarang kerja di mana?
 Ari : Ya, catat saja saya kerja di Bank BUMN... Ada deh, hehe.
 Saya : Oh, ok. Kalau boleh saya bertanya, Bapak sudah berapa lama kerja di sana?
 Ari : Sekitar 7 tahun-an lah.
 Saya : Hmm, lama juga ya, Pak. Jabatan Bapak apa?
 Ari : Masih *supervisor*, hehe.
 Saya : Masih? Hehe, pengen naek pangkat, Pak?
 Ari : Bukan, justru saya baru naek pangkat, hahaha. Tiap ada orang yang nanya emang selalu saya jawab begitu.
 Saya : Hehe, bisa 'aja, Pak. Bapak dateng ke sini sama keluarga?
 Ari : Iya, sama istri dan anak-anak.
 Saya : Anak Bapak ada berapa?
 Ari : Ada dua. Tuh yang satu [laki-laki] lagi beli cendol. Kaya'nya yang satu lagi ngikut Mama-nya keliling.
 Saya : Liburan keluarga nih, Pak? Hehe.
 Ari : Ya, begini lah kalo' *weekend*. Tapi gak rutin [ke luar kota] sih, biasanya sih di rumah 'aja, atau ngajak anak makan di luar.

(lanjutan)

- Saya : Punya saudara di Bandung, Pak?
- Ari : Oh, nggak. Saya asli Jakarta.
- Saya : Bapak sering ke Bandung?
- Ari : Gak juga. Paling dalam rangka dinas dan jalan-jalan gini 'aja.
- Saya : Kalo' ke Bandung, biasanya Bapak ngajak keluarga jalan-jalan ke mana 'aja?
- Ari : Yah, Mas... Saya juga cuma hafal Cipularang-Pasteur-Dago-Setiabudi-Lembang... terus ke daerah sini deh [Jl. Riau]. Bandung cuma muter di situ-situ 'aja, hehehe.
- Saya : Nah, di daerah yang Bapak sebut tadi, Bapak paling sering ke mana? Hmm, maksud saya mengunjungi tempat apa? Apakah kuliner, Cihampelas, FO atau Tangkuban Perahu, mungkin?
- Ari : Hmm, FO dan kuliner kaya'nya ya. Paling selaen itu, cuma berenang di Lembang. 'Abis mau ke mana lagi, Mas?
- Saya : Hehe, banyak loh, Pak, tempat-tempat wisata laen yang keren kaya' Goa Jepang di Dago Atas, Teropong Bosscha di Lembang, atau Museum Geologi di Jl. Supratman, deket Gedung Sate.
- Ari : Oh, ya? Saya gak tau' tuh ada Goa segala di Dago, hehe. Nanti saya coba liat-liat ah.
- Saya : Hehe... Harus, Pak. Tapi, Pak, ngomong-ngomong, kalo' ke FO biasanya ke FO mana 'aja? 'kan FO ada segambreng di Bandung, hehe.
- Ari : Dulu sih sering keliling dari FO ke FO, tapi di sini [*The Secret*] yang paling cocok. Anak-anak seneng sama lorong masuk yang gelap itu, terus sama taman bermainnya. Istri sih suka suasananya, katanya nyaman dan koleksinya lengkap.
- Saya : Kalo' Bapak sendiri gimana? Apa yang Bapak sukai dari *The Secret*?
- Ari : Ini nih, kursi-kursi ini. Banyak banget! Saya pernah ke sini pas *long weekend*, penuhnya minta ampun, tapi selalu ada tempat duduk yang kosong, saking banyaknya kali ya, hehe.
- Saya : Hehe, padahal kalo' duduk di depan lebih adem loh, Pak, [sambil menunjuk ke arah kursi satpam], hehehehe.
- Ari : Ahahahaha, bisa 'aja, Mas. Di sini 'kan bisa ngerokok.
- Saya : Hehe, maksud saya, masa Bapak ke sini cuma duduk-duduk doang?
- Ari : Oh, sekarang ini kebetulan saya lagi nyari pakaian kerja. Biar sekalian jalan-jalan. Jadi, pulang tinggal istirahat.
- Saya : Pakaianya 'udah dapet, Pak?
- Ari : Belom lah, tadi pas Mas 'negor, saya baru sampe' sini banget. Mau nyantei dulu, mumpung masih pagi, hehe.
- Saya : Sudah sering ke sini ya, Pak?
- Ari : Ya, pokoknya setiap ke Bandung, pasti mampir ke sini.
- Saya : Boleh minta kesannya tentang *The Secret*, Pak? Selaen kursi loh, hehe.
- Ari : Hmm, desainnya unik. Depanannya warna hitam, pintu masuknya dibikin gelap gitu, biar ada kesan misterius kali ya, tapi begitu di dalam, terang dan

(lanjutan)

jelas banget, *no mystery at all*. Terus ada papan penunjuk [sambil menahan ketawa]... yang mirip papan penunjuk jalan itu loh...

Saya : Iya, papan segmen.

Ari : Iya, itu. Jadi pas masuk, kita gak bingung lagi.

Saya : Ada yang lucu, Pak? Tadi saya lihat Bapak 'nahan ketawa.

Ari : Hehehehe, iya, Mas. Itu di bawah papan penunjuk [di dalam area toko] 'kan ada kursi kayu, yang bantalnya batik. Saya pernah ketiduran di situ, dan anak-istri nyari-nyari saya sampe' minta tolong ke satpam. Saking nyenyaknya, saya gak denger bunyi hp [dari istrinya].

Saya : Loh, kursi itu 'kan ada di lorong utama? Kenapa gak ada yang nyadar Bapak tidur di situ, 'kan pasti keliatan kalo' mereka nyari di lorong utama.

Ari : Waktu itu lagi penuh-penuhnya, Mas. Beneran deh, penuh banget! Mana ada yang peduli sama orang tidur, hehehe.

Saya : Wah, Bapak ini ternyata bukan cuma suka duduk ya, tapi juga suka tidur, hehehehe.

Ari : Ahahaha, yaa nyolong-nyolong waktu istirahat lah, Mas. Mas tau' sendiri 'kan rasanya kerja di Jakarta.

Saya : Nah, kembali ke pekerjaan nih, Pak. Mohon maaf sebelumnya, kalau saya boleh tau', pendapatan Bapak per-bulannya berapa?

Ari : Yaa, di atas 7 juta-an lah.

Saya : Wuiss, *not bad*.

Ari : Ya, alhamdulillah Mas.

Saya : Nah, menurut Bapak bagaimana tentang harga produk di *The Secret*?

Ari : Lumayan... Termasuk murah 'lah.

Saya : Biasanya sekali belanja habis berapa, Pak?

Ari : Oh, saya selalu punya *budget* buat belanja liburan gini, biasanya gak lebih dari [Rp] 500 ribu.

Saya : Maksudnya dengan *budget*, apa ya, Pak?

Ari : Maksud saya, saya selalu matok ongkos, pokoknya jumlahnya sekian untuk liburan, gak boleh lebih dan gak boleh kurang.

Saya : Wah, disiplin juga ya, Pak.

Ari : Oh, harus. Biar bisa nabung, hehe.

Saya : Jadi, kalau boleh saya katakan salah satu strategi Bapak supaya bisa nabung adalah dengan berlibur ke Bandung, yang dekat dan terjangkau, dan juga belanja di sini?

Ari : Ya, bisa dikatakan kaya' gitu.

Saya : Bisa dijelaskan secara lebih spesifik. Pak?

Ari : Maksudnya?

Saya : Ya, strategi 'menabung' Bapak, kalau Bapak tidak keberatan.

Ari : Oh, ok. Sekalian ngasih tips buat anak muda kaya' Mas, hehe. Sekarang gini, pengeluaran keluarga [listrik, air, telepon, kebutuhan dapur dan rumah tangga, sekolah anak dan ongkos per-hari] paling hanya 2 sampai 3,5 juta per-bulan, sisanya selalu dan harus masuk tabungan. Kalo' urusan liburan

(lanjutan)

gini, selalu saya patok 500 ribu-1 juta [termasuk ongkos transportasi]. Itu juga biasanya kalo' saya dapet bonus atau lemburan. Kalo' gaji bulanan sih sebisa mungkin tidak saya gunakan untuk berlibur. Gak *worthed*. 'Kan lebih tenang kalo' duit bonus dipake' buat libur dan foya-foya. Apalagi di sini [*The Secret*] harganya miring dan tempatnya nyaman dan pilihannya banyak. Jadi seru belanjanya.

- Saya : Hehe, perhitungannya mateng banget. Cocok deh, Pak, kerja di bank.
Ari : Hehehe.
Saya : Nah, sekarang tentang pakaian kerja yang Bapak cari itu. Apa memang biasanya beli di sini?
Ari : Oh, nggak. Ini sambil menyelam minum air 'aja, hehe.
Saya : Terus, biasanya beli di mana? Dan apa ada merk baju atau model spesifik yang Bapak sukai?
Ari : Di mana 'aja. Lagian, istri saya tuh yang milihin, saya sih orangnya biasa-biasa 'aja.
Saya : Apa gak harus 'modis' [berpenampilan rapih] di tempat kerja Bapak? Apalagi 'kan dengan jabatan Bapak yang 'masih *supervisor*', hehe.
Ari : Hehehe, yang penting rapih, maksudnya formal dan berdasi, itu 'aja sih. Merk dan model sih gak penting. Saya 'kan kerja di belakang meja dan gak berhadapan sama *customer*.
Saya : Hehe, Bapak santei banget ya.
Ari : Ya, lagian kalo' mau ngomong soal merk... ini 'kan FO... pasti bermerk semua 'kan? Eh, Mas, maaf, istri saya udah manggil tuh. Saya tinggal ya.
Saya : Oh, silahkan, Pak. Terima kasih banyak atas waktunya.
Ari : Sama-sama, Mas. Sukses dengan penelitiannya ya.
Saya : Terima kasih, Pak.

Transkrip Wawancara dengan Anit Dwiwati

Transkrip wawancara dengan Anit Dwiwati, konsumen FO *The Secret*, tanggal 27 Maret 2010, pukul 14.42 WIB. Wawancara berlangsung di taman FO *The Secret* di mana Anit sedang duduk, menunggu anaknya selesai bermain.

- Saya : Selamat siang, Bu. Mohon maaf mengganggu.
 Anit : Iya, ada apaan Mas?
 Saya : Saya dari Universitas Indonesia, sedang melakukan penelitian tentang konsumen FO *The Secret*, boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara, Bu?
 Anit : Boleh, Mas. Sambil nungguin anak saya, ya, Mas.
 Saya : Iya, Bu, terima kasih sebelumnya.
 Anit : Buat skripsi ya, Mas?
 Saya : Iya, Bu, hehe.
 Anit : Dari UI lagi ya, jauh-jauh ke Bandung.
 Saya : Yah, memang di sini minatnya, Bu. Hmm, sebelumnya saya mau menanyakan data diri Ibu. Nama Ibu siapa?
 Anit : Anit Dwiwati, saya 42 tahun, tinggal di daerah Cawang [Jakarta Timur], status menikah, punya 3 anak, hmm, terus apa lagi ya?
 Saya : Hehehe, Ibu udah biasa diwawancara ya? Lengkap banget.
 Anit : Hehe, gak juga, 'kan tadi Mas bilang data diri, hehe.
 Saya : Ibu bekerja?
 Anit : Nggak, di rumah 'aja, ngurus anak.
 Saya : Datang ke sini sama siapa 'aja, Bu?
 Anit : Rame-rame, Mas. Sama suami, anak-anak, ibu mertua, adik ipar sama keponakan-keponakan.
 Saya : Keluarga besar ya, Bu, hehe.
 Anit : Iya, soalnya Bapaknya sibuk terus, baru sekarang ada waktu kumpul keluarga besar.
 Saya : Kalo' boleh tau', Bapak kerja di mana?
 Anit : Usaha sendiri, Mas. Mas tau' furnitur merk *****¹⁵? Itu punya suami saya, Mas.
 Saya : Wuih, mana suami Ibu, saya pengen foto bareng, hehehe.
 Anit : Hahaha... Hus ah, jangan gitu.
 Saya : Hehe... Anak Ibu umur berapa?
 Anit : Yang paling tua 11 tahun, yang kedua 8 tahun, terus yang bontot 3 tahun, laki-laki semua.
 Saya : Ibu emang sering ngajak anak-anak liburan ke Bandung?
 Anit : Iya, soalnya dekat sih.
 Saya : Biasanya di Bandung maen ke mana 'aja?

¹⁵ Atas permintaan dari Ibu Anit, penulis tidak menyantumkan merk *furniture* yang dimaksud.

(lanjutan)

- Anit : Ke FO, jelas ya. Kecuali kalo' maen ke pinggiran kotanya, kaya' Lembang... Oh, sama ini, *hunting* tempat makan.
- Saya : Ada tempat makan favorit?
- Anit : Kalo' buat oleh-oleh biasanya beli Batagor Kingsley tapi kalo' buat makan di tempat biasanya keliling-keliling di sekitar Burangrang sama Cilaki.
- Saya : Kok dibedain ya, Bu? Maksudnya, makan buat oleh-oleh sama makan di tempat?
- Anit : Soalnya gini, Mas. Batagor Kingsley tempatnya sumpek. Batagornya sih enak, saya puja-puja deh, tapi 'kan kalo' *weekend* penuh banget, udah gitu parkirnya susah.
- Saya : Oh, gitu ya, Bu. Terus, tentang FO nih, Bu. Ibu punya FO favorit?
- Anit : Ya, di sini, hehehehe.
- Saya : Hehe, kenapa tuh, Bu?
- Anit : Paling lengkap, Mas.
- Saya : Koleksinya atau apa nih, Bu, yang lengkap?
- Anit : Ya, koleksinya... dan fasilitasnya juga.
- Saya : Ada produk tertentu di sini yang jadi favorit Ibu?
- Anit : Maksudnya, merk baju kesukaan saya?
- Saya : Iya, Bu.
- Anit : Gak ada yang spesifik sih, Mas. Maksud saya, gak ada merk baju favorit. Di FO lagian merk juga gak penting kali, hehehe.
- Saya : Oh, gitu ya? Soalnya saya sendiri, jujur 'aja, gak ngikutin *fashion*, tapi yang saya tau' FO 'kan terkenal dengan pakaian *high-class*.
- Anit : Iya juga sih, Mas. Tapi kalo' saya gak 'mentingin merk sih kalo' ke FO.
- Saya : Hehe, terus yang penting apa dong, Bu?
- Anit : Hmmm, harga kali ya.
- Saya : Hehe, iya, tuh belanjannya banyak banget, Bu.
- Anit : Hahahaha, ya harusnya Mas gak perlu nanya kalo' gitu, hahaha.
- Saya : Mohon maaf sebelumnya, kalo' saya boleh tau' belanja apa 'aja, Bu?
- Anit : Kemeja, kaos, celana, baju anak sama baju-baju belanjaan mertua. Mau tau' harganya juga? Hehehehe.
- Saya : Hehe, kalo' boleh, Bu.
- Anit : Pokoknya totalnya 1,8 juta sekian, hehe. Jangan nanya harga per-barang ya, Mas, hehehe.
- Saya : Hehe, iya, Bu. 1,8 juta dapet sebanyak itu ya.
- Anit : Yah, belanja segini di mal sih gak akan dapet apa-apa. Paling cuma 5 setel. Tuh, di sini malah bisa dapet banyak *and* semua [anggota keluarga lain] sebagian. Tapi emang sih, di sini lebih cape milihnya. Tapi gak [a]pa-[a]pa, yang penting semuanya senang.
- Saya : Cape di jalan juga, ya, Bu. Apalagi ada anak kecil.
- Anit : Iya, Mas. Soalnya di sini harus milih banget, maksudnya meriksa kondisi pakaian, gitu loh.
- Saya : Memang kenapa, Bu?

(lanjutan)

- Anit : Ah, si Mas pura-pura gak tau' lagi, hehe. 'Kan FO ngejual barang *reject*, Mas.
- Saya : Ibu pernah ada pengalaman dapet pakaian cacat di FO?
- Anit : Belom sih, Mas. Tapi jaga-jaga 'aja lah.
- Saya : Hmm, ini ada beberapa pertanyaan lagi, Bu, tapi mohon maaf lagi, ini tentang pendapatan keluarga.
- Anit : Iya? Bagaimana, Mas? Tanya 'aja.
- Saya : Pendapatan suami per-bulannya berapa, Bu?
- Anit : Hehehe, urusan dapur pribadi nih. Saya kasih tau', tapi nama furnitur suami saya jangan ditulis ya, Mas. Coret 'aja.
- Saya : Oh iya, saya janji, Bu. Tenang 'aja, hehe.
- Anit : Saya 'kan gak kerja, Mas. Dan namanya juga suami wiraswasta, jadi pendapatannya gak tetap. Suami sih ngasih uang belanja kadang lebih dari 15 juta per-bulan.
- Saya : Kadang lebih, maksudnya kadang kurang kadang lebih, Bu? Hehehe.
- Anit : Hahahaha, iya. Hahahaha, lucu juga.
- Saya : Hehehe.

* Alat perekam yang dipakai penulis mati karena baterai habis. Keterangan selanjutnya yang Anit kemukakan adalah bahwa uang belanja tersebut dipakai untuk kebutuhan rumah tangga dan sisanya pada akhir bulan selalu dipakai untuk berlibur. Anit juga memiliki dua orang pembantu rumah tangga, akan tetapi dia tidak pernah menyerahkan urusan anak pada pembantu, seperti memandikan, menyiapkan sarapan hingga makan malam. Wawancara kemudian berakhir karena suami Anit memanggilnya untuk makan siang.

Transkrip Wawancara dengan Yoan dan Nurul

Transkrip wawancara dengan Yoan dan Nurul, konsumen FO *The Secret*, tanggal 3 April 2010, pukul 11.30 WIB di warung makan *Just Sosis*, di area parkir *The Secret*.

- Saya : Selamat siang, Mbak. Saya Sidik, dari Universitas Indonesia. Saya sedang melakukan penelitian konsumen FO. Boleh minta waktunya untuk wawancara?
- Nurul : [sambil melirik ke Yoan] Boleh, boleh, sebentar ya, bayar dulu.
- Saya : Iya, Mbak. Terima kasih sebelumnya.
- Yoan : Lagi skripsi ya, Mas?
- Saya : Iya, Mbak.
- Nurul : Yuk, mau tanya apa? Kebetulan kita SPG, biasanya nanya-nanya orang sekarang gantian ditanya-tanya, hehehe.
- Yoan : Iya, pasti nyebelin ya, Mas, kalo' ada yang nolak diwawancara.
- Saya : Hehe, ya gitu deh Mba'.
- Yoan : Ya udah, mau nanya apa? Kita lagi nunggu jemputan nih, buruan, nanti keburu dijemput loh.
- Saya : Oh, iya, iya, Mbak. Nama Mbak siapa?
- Nurul : Saya Nurul, ini [sambil menunjuk] Yoan [sedang memakan sosis].
- Saya : Tinggal di mana, Mbak?
- Nurul : Saya di Jakarta, Yoan sih tinggal di Bandung, tapi kerja di Jakarta.
- Saya : Umur berapa, Mbak?
- Nurul : Saya dua-lima [25 tahun]... Yo, lo berapa?
- Yoan : Dua-empat [24 tahun].
- Saya : Kalo' boleh tau', belanja apa 'aja, Mbak?
- Yoan : Tas. Buat *event*.
- Saya : Loh, gak dikasih sama penyelenggara?
- Yoan : Yang laennya sih dikasih, kaya' baju seragam, topi. Ini ada permintaan kalo' pas kita dateng ke *venue* acara harus udah *full make-up* dan dandan feminin gitu.
- Saya : Oh, jadi harus pake' tas?
- Nurul : Tau' nih si Yoan, ide dia tuh pake' tas.
- Yoan : Yee, lo juga beli 'kan?
- Saya : Hehehehe, jangan berantem ah. Emang pada kerja di mana?
- Nurul : Kita *freelance*, tapi buat sebulan ini lagi dikontrak sama *Heinekken*.
- Saya : Gajinya lumayan ya, Mbak?
- Yoan : Sebenemnya kalo' *freelance* lumayan gede, soalnya bisa ikut-sana-ikut-sini. Tapi kalo' kontrak gini ya terikat.
- Nurul : Iya, bulan k'maren 'aja kita dapet 4 juta ya [sambil melihat ke Yoan].
- Saya : Wiss, lumayan juga ya.
- Nurul : Iya, Mas. Lumayan. Ini kita ambil *job* kontrak [karena] lagi pengen istirahat 'aja.

(lanjutan)

- Saya : Hehe, sekalian ngehabisin 4 juta yang kemaren ya?
Yoan : Hahaha, bener banget. Tapi gak gitu juga kali, hehe. Nurul tuh yang boros.
Saya mah nabung and ngasih orang tua.
Nurul : Cih, sombong.
Saya : Ngomong-ngomong, tas yang dibeli merk apaan?
Nurul : Gucci.
Yoan : Sama.
Saya : Emang niat mau beli tas itu?
Yoan : Iya.
Nurul : Apa?? [sambil melotot-bercanda ke saya] Mau ngeledek beli barang *reject* ya??
Saya : Hehehehehe, nggak gitu, Mbak.
Yoan : Ngeliat bahannya sih, saya yakin ini barang *kw1* [kualitas nomor 1 tapi imitasi] tapi percaya deh, barang *kw1* gini di mal harganya bisa dua kali lipat.
Saya : Oh, gitu ya? Mbak Yoan suka *shopping* ya...
Yoan : Suka bangettttt.
Saya : Maksud saya, di sini?
Yoan : Di sini, di sana, di mana-mana deh, hahahaha.
Nurul : Iya, saya ketularan sama dia nih, Mas.
Saya : Maksudnya, Mbak? Ketularan suka *shopping*-nya?
Nurul : Ya bukan itu 'aja. Saya jadi ngerti barang. Yang paling penting ngerti harga, hehehe.
Saya : Bisa kasih contoh, Mbak? Maksud saya, kalo' *shopping* ke mana 'aja? Atau cara milih barang gimana?
Nurul : Contohnya di sini 'aja. Di sini harganya 350 ribu, lebih murah 20-40 ribu daripada [FO] yang lain, Aslinya 'kan bisa 5-10 juta'an. Gila 'aja!
Yoan : Nah, kalo' cara milih barang... Lihat bahannya dan pokoknya jangan ada cacat. Itu dulu 'aja.
Saya : Ada criteria tertentu soal bahan bagus atau jelek?
Yoan : Ini kita ngomongin tas, ya. Buat saya sih yang penting bahannya tebal, biar gak mudah sobek.
Nurul : Yaahhh, Mas, jemputannya dateng.
Yoan : Iya, sori banget ya, Mas. Kita duluan.
Saya : Oh, iya, silahkan, Mbak. Terima kasih banyak atas waktunya.

Daftar istilah (*glossary*)

Artikulasi

Teori yang dikemukakan oleh Stuart Hall yang menjelaskan bahwa pemaknaan terhadap sebuah fenomena budaya bukanlah sebuah proses independen yang terjadi akibat satu penyebab saja (konsumsi terjadi karena produksi atau sebaliknya) melainkan merupakan relasi dialogis di dalam sebuah struktur yang dibangun oleh elemen-elemen budaya yang membentuk *framework* tertentu. Elemen-elemen budaya yang dimaksud adalah identitas, representasi, regulasi, konsumsi dan produksi.

Factory Outlet (populer dengan sebutan FO).

Model toko pakaian yang menjual produk secara langsung dari pabrik. Dalam konteks penelitian ini, FO yang dimaksud adalah FO yang menjual produk pakaian sisa ekspor.

Habitus

Teori yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Habitus merupakan konsep perilaku yang didasari oleh negosiasi antara faktor 'kebiasaan' dengan ruang sosial yang melingkupi pada momen pelaksanaan praktik.

Kw1

Merupakan kependekan dari Kwalitas No. 1. Istilah tersebut merupakan pengkategorian kualitas produk imitasi; mulai dari *KwS* (Kwalitas Super), produk yang kualitas dan harganya hanya berbeda sedikit dengan produk asli; *Kw1*, produk yang kualitasnya di bawah *KwS*; dan *Kw2*, produk murahan yang biasanya dijual di luar toko (kaki lima).

Pakaian ekspor

Merupakan pakaian yang diproduksi di dalam negeri yang dipesan oleh produsen dari luar negeri untuk kemudian dikirim dan dijual di luar negeri.

Pakaian sisa ekspor

Merupakan pakaian sisa (lebih) yang tidak dikirim ke luar negeri karena beberapa alasan; (i) tidak lolos *quality control* karena cacat, jahitan tidak rapih dan lain-lain, (ii) memang diproduksi secara lebih sebagai cadangan apabila terjadi sesuatu dalam proses distribusi.

The Big Price Cut

'Diakui' sebagai FO pertama di Kota Bandung. FO ini didirikan oleh Perry Tristiano, pengusaha lokal, pada tahun 1995.

(lanjutan)

The Big Price Cut Group

Grup usaha yang bergerak di bidang pariwisata. Grup usaha ini dibentuk tahun atas kesuksesan Perry dalam menjalankan usaha FO-nya. Selain FO, grup usaha ini menaungi *De Ranch*, taman pacuan kuda di Lembang, Bandung; *All about Strawberry*, taman wisata kebun stroberi di Cihanjuang, Cimahi.

